

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Guru Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Guru memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peran yang sangat penting. Oleh karena itu untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya hanya berdasarkan tradisi atau kebiasaan yang telah dijalani selama bertahun-tahun, tanpa mempertimbangkan berbagai ketrampilan teoritis maupun teknis yang mendukung profesionalitasnya, tentu akan memberikan hasil pembelajaran yang kurang sesuai dengan harapan. Sebaliknya guru yang terus-menerus berusaha meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya, tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang jauh lebih baik.

Peningkatan mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berakhlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan. Merosotnya mutu pendidikan berkaitan dengan banyak faktor, seperti rendahnya mutu guru, kurikulum yang kurang bagus, manajemen yang tidak profesional, sampai rendahnya minat dan bakat anak. Dari sekian faktor tersebut yang paling mendapat sorotan langsung adalah Pendidik. Hal tersebut meskipun tidak sepenuhnya benar, juga tidak bias dikatakan sepenuhnya salah karena guru memiliki peranan yang besar di dalam mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang berguna di masa depan. Keberhasilan anak didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.¹

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Melalui pendidikan jiwa manusia akan terbentuk sesuai dengan pendidikan yang diterima, pendidikan yang diterima seseorang atau sekelompok orang bias dating dari orang tua, keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan formal baik yang bercorak nasionalis maupun agama

¹ Ali Musthofa, Hanum Asrohah, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya, Kopertais IV Press, 2010) hal 1

tertentu. Pada dasarnya jiwa manusia ketika belum ada pendidikan yang diterima oleh jiwa seseorang, jiwa manusia tersebut dalam keadaan suci. Bersih bagaikan lembaran kertas yang putih belum ada coretan-coretan yang digoreskan. Sesuai dengan kodratnya manusia sebagai makhluk Allah yang punya kewajiban beribadah kepada-Nya, maka masalah “pendidikan” menjadi sangat penting artinya bagi manusia, disamping memang manusia makhluk yang paling sempurna dibanding dengan makhluk Allah yang lain. Karena kewajiban manusia kepada Allah Swt. dan kesempurnaan akalannya maka manusia mampu melaksanakan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan zaman yang dialaminya dari suatu periode ke periode yang lain.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Menurut Ahmad D. Marimba “Pendidikan agama adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.²

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter budaya bangsa. Memang diakui bahwa

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1989, hal. 26.

hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Sedangkan Zuhairini berpendapat, “ Bahwa pendidikan agama Islam berartiusaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.³

Ilmu, amal dan keikhlasan merupakan prinsip yang harus dimiliki setiap seorang pendidik. Memang, ini tidak mudah dimiliki oleh kebanyakan mereka. Sehingga begitu banyak ilmu yang seharusnya berguna dan bermanfaat, namun tidak berbekas pada didikannya. Bakat yang ada dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai kebutuhan, dan untuk itu perlu mendapat perhatian serius. Peluang terbaik untuk menemukan bakat dengan menyelidiki bakat-bakat terpendam dalam diri sendiri.⁴

Seorang guru tidak hanya dibebani oleh materi pelajaran. Mempunyai konsekwensi tanggung jawab yang sangat besar. Dimana seorang guru dituntut kesabarannya dalam memikul amanat dan nasehat serta melindungi anak muridnya. Selain peka dan memahami psikologi murid seorang guru mampu memberikan pandangan yang bijak dan solusi yang terbaik dalam menangani pelbagai kompleksitas anak didik.⁵

Pendidikan agama merupakan tindakan yang amat penting dan dasar bagi manusia sebagai modal kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama merupakan suatu usaha secara sistematis dan pragmatis

³ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hal. 27.

⁴ Erni Purwati, *et al.*, *Pendidikan Karakter*(Surabaya, kopertais IV press 2012) hal 43

⁵ Fuad bin Abdul Azis Al-Syalhub, *Quantum Teaching*,(Jakarta, Zikrul Hakim, 2012) hal VI

yang harus dilakukan dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Untuk itu, pendidikan agama Islam tidak boleh diabaikan begitu saja, terutama ketika manusia ingin mengenalnya lebih mendalam.

Pendidikan Agama di Indonesia sangat erat hubungannya dengan lembaga pendidikan. Karena suatu pendidikan pasti ada lembaga yang membantu berlangsungnya pendidikan. Lembaga Pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Ada terobosan yang dilakukan oleh pemikir pendidikan yaitu Pendidikan Dasar berbasis pesantren yang mendidik para santri sesuai tuntunan ajaran Islam.

Salah satu lembaga yang telah menerapkan itu adalah Sekolah Dasar Islam Arrisalah. Yaitu merupakan suatu lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, yang mendidik para santri sesuai dengan petunjuk Allah SWT, dan tuntunan Rasulullah Saw. Dalam aplikasinya sekolah dasar Islam diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema dalam karya tulis (skripsi) tentang “ Peran Guru Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti ini merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo?
2. Unsur-unsur apa yang digunakan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur apa yang diterapkan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan terutama di SD Islam Arrisalah desa Gundik Kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan dan memahami Pelajaran pada indikator pengertian, dalil, contoh serta penerapan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan kemampuan menyelesaikan dan mendeskripsikan serta menjelaskan tentang materi yang disampaikan.
- 3) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif , kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi guru

- 1) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.

- 2) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.
- 3) Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan memahami soal Pelajaran.
- 4) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi tentang pelaksanaan kinerja guru di SD ISLAM AR-RISALAH desa Gundik Kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo.
- 2) Sebagai masukan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan memahami soal Pelajaran.

d. Bagi Universitas

- 1) Sebagai bahan informasi bacaan dan koleksi tambahan di perpustakaan.
- 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini penulis mengacu pada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulis antara lain Alfi Rodiyatin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UNMUH Ponorogo tahun 2016 yang berjudul “ *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menerapkan minat belajar PAI di MI Nurul Huda Grogol Sawoo yaitu dengan menggunakan metode dan juga strategi belajar mengajar yang tepat sesuai kondisi seperti menggunakan pendekatan PAKEM [Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan menyenangkan]. Untuk didalam kelas dan pendekatan scientific diluar kelas, metode diskusi, ceramah, dan penugasan memperbanyak dan men memfariasi dan mengajak siswa turut serta pada kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran PAI yang ada dimasyarakat langsung.⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muh. Anwar fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2007 yang berjudul “ *peranan Siswa Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Di MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan

⁶ Alfi Rodiyatin *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo*” tahun Pelajaran 2015 – 2016 (Skripsi Fakultas Tarbiyah UNMUH Ponorogo 2016)

Agama Islam di MI Ma'arif Patihan Kidul Sangat tinggi. Terbukti dari angket siswa dengan nilai 76,8%.⁷

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya, selain pada tingkatan siswa sebagai objek penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya fokus pada siswa SMP dan pada penekanan upaya peningkatan yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya dilihat dari sisi motivasi dan kualitasnya sementara subyek pada penelitian penulis adalah Sekolah Dasar Islam (SDI) dengan berfokus pada guru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui keseluruhan isi penelitian ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bab landasan teori yang meliputi, pengertian peran, pengertian pembelajaran, kedudukan, fungsi dan tujuan guru Pendidikan Agama Islam, makna nilai-nilai, keagamaan dan tinjauan pustaka.

⁷ Muh. Anwar “peranan Siswa Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Di MI Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo” Tahun ajaran 2006 –2007 (skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2007)

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengujian keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yakni; gambaran umum SD Islam Arrisalah yang meliputi; sejarahberdirinya, visimisi, jenis kegiatan, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana. Implementasi peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, faktor-faktor penghambat dan solusi dalam menanggulangi pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan bagi SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo tersebut.

Bab lima adalah penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

